

# JURNAL

## PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

### Daftar Isi

#### Volume 9, Nomor 1, Juni 2024

|                                                                                                                                                    |         |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Editorial .....                                                                                                                                    | iv      |
| Lembar Abstrak .....                                                                                                                               | vi      |
| <i>Muhammad Mukhlis</i>                                                                                                                            |         |
| Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan ChatGPT dalam Mengembangkan Soal Literasi ....<br>Membaca: Studi Kasus pada Sekolah Menengah di Provinsi Riau   | 1-19    |
| <i>Desy Wulandari</i>                                                                                                                              |         |
| Implementasi Program Pemajuan Kebudayaan Desa: Tinjauan Pemberdayaan .....<br>Masyarakat Berbasis Budaya                                           | 20-34   |
| <i>Teguh Triwiyanto, Desi Eri Kusumaningrum</i>                                                                                                    |         |
| Pengaruh Desentralisasi Fiskal dan Sistem Manajemen Pendidikan Terhadap Mutu .....<br>Sekolah Dasar di Kota Malang                                 | 35-46   |
| <i>Syahrir, Pujiriyanto, Musdalifa As, Fahrul Arfandi M. Nur, Sakinah Fitri</i>                                                                    |         |
| Primary School STEM Education Innovation through ICT Integration for Teacher .....<br>Competency Development: A Systematic Literature Review       | 47-61   |
| <i>Kadek Jeny Femila Devi, Hamka, Ratri Istania</i>                                                                                                |         |
| Analisis Implementasi Program Roots Indonesia dalam Penuntasan Isu Perundungan: ....<br>Studi Kasus pada Beberapa Satuan Pendidikan di DKI Jakarta | 62-84   |
| <i>Siwi Widiastuti, Harun, Nur Cholimah, Fitriana Tjiptasari</i>                                                                                   |         |
| Implementasi Nilai Karakter melalui Pembelajaran Proyek untuk Anak Usia Dini .....<br>pada Kurikulum Merdeka                                       | 85-109  |
| <i>Shiddiq Sugiono</i>                                                                                                                             |         |
| Proses Adopsi Teknologi <i>Generative Artificial Intelligence</i> dalam Dunia Pendidikan: .....<br>Perspektif Teori Difusi Inovasi                 | 110-133 |
| Pedoman Penulisan dan Template                                                                                                                     |         |

# JURNAL PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

## Editorial

---

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan pada Volume 9 edisi pertama Juni 2024 menyajikan tujuh topik hasil penelitian sebagai berikut.

Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan ChatGPT dalam mengembangkan soal literasi membaca ditulis oleh Muhammad Mukhlis. Dalam tulisannya dikemukakan bahwa ChatGPT berkembang secara dinamis dalam ranah pendidikan di Indonesia. Hal ini membawa banyak potensi dan manfaat bagi guru dalam menyusun soal literasi membaca. Penggunaan ChatGPT dalam merancang soal literasi membaca memang memberikan kemudahan yang signifikan bagi guru, namun guru juga harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan kebijakan etika dan praktik terbaik dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian peran guru tidak dapat digantikan dengan ChatGPT.

Desy Wulandari menulis tentang implementasi program pemajuan kebudayaan desa. Dalam tulisan ini diungkapkan bahwa implementasi program PKD mendorong pemerintah desa dan masyarakatnya memahami potensi budaya mereka, sehingga meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian budaya. Program PKD juga memberi andil terhadap pembentukan ruang ekspresi budaya dan kerja sama antardesa pada sektor kebudayaan yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Program PKD merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat berbasis budaya yang efektif meningkatkan kesadaran pemerintah dan masyarakat desa akan pentingnya upaya perlindungan dan pelestarian kebudayaan yang memiliki andil dalam kemajuan bangsa.

Pengaruh desentralisasi fiskal dan sistem manajemen pendidikan terhadap mutu sekolah dasar di Kota Malang ditulis oleh Teguh Triwiyanto. Dalam tulisan ini diungkapkan bahwa otonomi fiskal dan praktik manajemen yang efektif merupakan faktor penting yang menentukan hasil Pendidikan. Gabungan dampak keduanya dapat bersifat sinergis dalam meningkatkan mutu sekolah.

Inovasi pendidikan STEM sekolah dasar melalui integrasi TIK untuk pengembangan kompetensi guru ditulis oleh Syahrir, dkk. Penggabungan STEM dan TIK tidak hanya menyegarkan lingkungan belajar di sekolah dasar namun juga membekali siswa dengan keterampilan yang berkaitan dengan masa depan. Integrasi STEM dan TIK tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk masa depan, namun juga membangun landasan pendidikan yang modern dan responsif di tengah era digital yang terus berkembang.

Kadek Jeny Femila Devi, Hamka, Ratri Istania menulis tentang analisis implementasi Program Roots Indonesia dalam penuntasan isu perundangan, dalam implementasinya di DKI Jakarta. Dalam tulisan tersebut diungkapkan bahwa implementasi Program Roots pada beberapa satuan pendidikan di Provinsi DKI Jakarta belum sepenuhnya optimal dilihat dari indikator kinerja kebijakan publik. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mengoptimalkan implementasi Program Roots yang dapat dilakukan baik oleh Kemendikbudristek, pemerintah daerah DKI Jakarta, maupun satuan pendidikan.

Implementasi nilai karakter melalui pembelajaran proyek untuk anak usia dini pada Kurikulum Merdeka ditulis oleh Siwi Widiastuti, Harun, Nur Cholimah. Dalam tulisan tersebut diungkapkan bahwa pembelajaran proyek yang dirancang dengan aktivitas individu maupun kelompok serta memberikan keleluasaan atau kebebasan sesuai dengan minat anak, terbukti efektif dapat mengembangkan nilai karakter pada anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran proyek dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan karakter anak sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.

Shiddiq Sugiono menulis mengenai proses adopsi teknologi *generative artificial intelligence* dalam dunia pendidikan. Dalam tulisan ini diungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi *generative AI* sudah mulai masuk ke dalam dunia Pendidikan. Dibalik kecanggihannya dalam memproses dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kompleks, *generative AI* juga dapat memberikan informasi yang kurang tepat. Adopsi *generative AI* juga harus diikuti dengan pemahaman etika penggunaan yang baik, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif baik pada dirinya, lingkungan, maupun masyarakat sekitarnya.

Editor

---

**Lembar Abstrak**  
**JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**Volume 9, Nomor 1, Juni 2024**

---

**p-ISSN 2460-8300**  
**e-ISSN 2528-4339**

**Akreditasi RISTEKBRIN:**  
**200/M/KPT/2020**

---

371.3

Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan ChatGPT dalam Mengembangkan Soal Literasi Membaca: Studi Kasus pada Sekolah Menengah di Provinsi Riau/Teachers' Perception on Utilizing ChatGPT in Developing Reading Literacy Questions: A Case Study on Secondary Schools in Riau

Province

doi: 10.24832/jpnk.v9i1.4873

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2024, hal 1-19

Muhammad Mukhlis (Universitas Islam Riau – Indonesia, Email: m.mukhlis@edu.uir.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi guru terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam merancang soal literasi membaca dan mengkaji prompt yang digunakan guru untuk merancang soal. Penelitian ini menerapkan instrumen kuesioner dan wawancara dengan melibatkan 120 guru Bahasa Indonesia yang ada di Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam merancang soal literasi membaca rata-rata bersifat positif. Dengan menggunakan prompt yang telah didesain dengan baik, guru dapat membuat soal literasi membaca yang kompleks. Namun demikian, peran esensial guru tidak dapat digantikan dengan adanya ChatGPT. Kesimpulan, di tengah respon positif terhadap kemanfaatan ChatGPT, guru harus terampil dalam mengevaluasi soal literasi membaca yang dihasilkan dari ChatGPT dan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.

Kata kunci: persepsi guru, prompt ChatGPT, soal literasi membaca, teknologi Pendidikan

This research aims to find out teachers' perceptions of the use of ChatGPT in designing reading literacy questions and examining the prompts teachers use to design questions. This research applied questionnaire and interview instruments involving 120 Indonesian language teachers in Riau Province. The results show that teachers' perceptions of the use of ChatGPT in designing reading literacy questions are generally positive. In addition, by using well-designed prompts, teachers can make complex reading literacy questions. However, the essential role of teachers cannot be replaced by ChatGPT. In conclusion, amidst the positive response to the benefits of ChatGPT, teachers must have skill at evaluation of the reading literacy questions generated by ChatGPT and adjust them to learning objectives and student needs.

Keywords: teacher perception, ChatGPTt prompt, reading literacy questions, education technology

307.7

Implementasi Program Pemajuan Kebudayaan Desa: Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya/Implementation of Pemajuan Kebudayaan Desa Program: A Review of Cultural-Based Community Empowerment

doi: 10.24832/jpnk.v9i1.4489

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi Program Pemajuan Kebudayaan Desa (PKD) dalam upaya melindungi budaya tradisional dan memberikan ruang kepada komunitas untuk mengembangkan serta mengekspresikan budayanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dukungan data-data kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring yang ditujukan kepada individu lokal desa yang terpilih sebagai fasilitator Program PKD atau Pendamping Kebudayaan Desa. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi tema yang muncul dari respons kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan implementasi Program PKD mendorong pemerintah desa dan masyarakatnya memahami potensi budaya mereka sehingga meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian budaya. Program PKD juga memberi andil terhadap pembentukan ruang ekspresi budaya dan kerja sama antardesa pada sektor kebudayaan yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Kesimpulan, Program PKD merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat berbasis budaya yang efektif meningkatkan kesadaran pemerintah dan masyarakat desa akan pentingnya upaya perlindungan dan pelestarian kebudayaan yang memiliki andil dalam kemajuan bangsa.

Kata kunci: Pemajuan Kebudayaan Desa, potensi budaya desa, pemberdayaan masyarakat, pelestarian kebudayaan, regenerasi tradisi

This research aims to determine the effectiveness of a programme called "Pemajuan Kebudayaan Desa (PKD)" as an effort to protect traditional culture and provide space for communities to develop and express their culture. This research used a qualitative approach supported by quantitative data. Data collection was carried out through an online questionnaire addressed to local village individuals who had been selected as PKD program facilitators. Data were analyzed descriptively by identifying themes that emerged from questionnaire responses. The research results show that the implementation of the PKD program encourages village governments and their communities to understand their cultural potential that lead to cultural preservation awareness. The PKD program also contributes to the appearance of space for cultural expression and colaboration between villages in the cultural sector that promote to community welfare. In conclusion, the PKD is a culture-based community empowerment program that is effective in increasing government and local community awareness about the importance of cultural protection and preservation that take part to the nation's betterment.

Keywords: Pemajuan Kebudayaan Desa, village cultural potential, community empowerment, cultural preservation, tradition regeneration

371.2

Pengaruh Desentralisasi Fiskal dan Sistem Manajemen Pendidikan terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kota Malang/The Effect of Fiscal Decentralization and Education Management Systems on the Quality of Elementary Schools in Malang City

doi: 10.24832/jpnk.v9i1.4929

## Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh desentralisasi fiskal dan sistem manajemen pendidikan terhadap mutu sekolah dasar. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan hipotesis. Populasi penelitian berjumlah 195 sekolah dasar negeri di Kota Malang, Jawa Timur. Pengambilan sampel dilakukan secara acak berstrata dan teknik pengambilan sampel probabilitas dengan total populasi dibagi menjadi kelompok berdasarkan kecamatan yang homogen. Sampel penelitian yang digunakan sejumlah 22 sekolah dasar negeri. Hasil penelitian menunjukkan desentralisasi fiskal berpengaruh tidak signifikan terhadap mutu sekolah tetapi terdapat pengaruh signifikan positif sistem manajemen pendidikan terhadap mutu sekolah dasar. Dengan demikian, desentralisasi fiskal dan manajemen pendidikan adalah faktor yang menentukan hasil pendidikan dan gabungan dampak keduanya bersifat sinergis dalam meningkatkan mutu sekolah.

Kata kunci: desentralisasi fiskal, sistem manajemen pendidikan, mutu sekolah dasar

The research aims to determine the influence of fiscal decentralization and educational management systems on the quality of primary schools. The study employed a quantitative approach with hypotheses. The population consisted of 195 public primary schools in Malang City, East Java. Sampling was conducted using stratified random sampling and probability sampling techniques, where the total population was divided into homogeneous groups based on districts. The research sample included 22 public primary schools. The results indicate that fiscal decentralization has a non-significant effect on school quality, whereas there is a significant positive impact of the educational management system on the quality of primary schools. Thus, fiscal decentralization and educational management are determining factors in educational outcomes, and their combined effects synergistically enhance school quality.

Keywords: fiscal decentralization, education management system, elementary school quality

371.3

Primary School STEM Education Innovation through ICT Integration for Teacher Competency Development: A Systematic Literature Review/Inovasi Pendidikan STEM Sekolah Dasar melalui Integrasi TIK untuk Pengembangan Kompetensi Guru: Tinjauan Literatur Sistematis

doi: 10.24832/jpnk.v9i1.4896

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2024, hal 47-61

Syahrir, Pujiriyanto, Musdalifa As, Fahrul Arfandi M. Nur, Sakinah Fitri (Program Studi Magister Teknologi Pembelajaran, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) – Indonesia, Email: syahrir.2022@student.uny.ac.id

## Abstrak

Studi ini mempelajari integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk memperkaya pembelajaran STEM di sekolah dasar. Studi dilakukan melalui tinjauan literatur sistematis (systematic literature review, SLR) yang mengikuti pedoman PRISMA. Artikel-artikel yang ditelaah berasal dari Scopus yang terbit dari tahun 2020 hingga 2024. Temuan-temuan menggarisbawahi dampak mendalam dari integrasi TIK dalam memperkuat pendidikan STEM di sekolah dasar. Implementasi STEM dan TIK yang efektif membutuhkan program pelatihan guru yang disesuaikan dan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika pendidikan dasar. Meskipun ada tantangan, memenuhi kebutuhan dan persepsi yang berbeda dalam pendidikan dasar sangat penting untuk memajukan kualitas pendidikan STEM. Oleh karena itu, memberikan dukungan yang diperlukan kepada para guru, termasuk inisiatif pelatihan yang ditargetkan dan pemahaman yang baik tentang kebutuhan pendidikan dasar, sangat penting untuk memperkuat efektivitas pendidikan STEM di masa depan.

Kesimpulan, membina sinergi antara STEM dan TIK akan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: teknologi pembelajaran, STEM, integrasi TIK, pendidikan dasar

This study examines the integration of Information and Communication Technology (ICT) to enhance STEM learning in primary schools. Conducted via a systematic literature review (SLR) following PRISMA guidelines, articles from 2020 to 2024 were analyzed using Scopus. The findings underscore the profound impact of ICT integration on bolstering STEM education in primary settings. Effective implementation requires tailored teacher training programs and a comprehensive understanding of primary education dynamics. Despite challenges, addressing the nuanced needs and perceptions within primary education is imperative for advancing the quality of STEM education. Consequently, providing teachers with requisite support, including targeted training initiatives and a nuanced grasp of primary education requirements, is vital for fortifying the efficacy of STEM education in the future. To conclude, fostering a synergy between STEM and ICT yields significant enhancements in primary school learning outcomes.

Keywords: learning technology, STEM, ICT integration, elementary education

370.1

Analisis Implementasi Program Roots Indonesia dalam Penuntasan Isu Perundungan: Studi Kasus pada Beberapa Satuan Pendidikan di DKI Jakarta/Analysis of Implementation of the Indonesian Roots Program in Resolving Bullying Issues: A Case Study in Several Schools in DKI Jakarta

doi: 10.24832/jpnk.v9i1.4556

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2024, hal 62-84

Kadek Jeny Femila Devi, Hamka, Ratri Istanisa (Politeknik STIA LAN Jakarta – Indonesia, Email: kadekjenyfemiladevi@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Program Roots Indonesia di DKI Jakarta, faktor-faktor yang menghambat berdasarkan indikator implementasi Van Meter dan Van Horn, dan strategi memaksimalkan hasil implementasi program tersebut. Subjek penelitian adalah enam satuan pendidikan pelaksana Program Roots tahun 2021 dan masih melaksanakan Program Roots pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan implementasi Program Roots di DKI Jakarta belum berjalan optimal. Belum optimalnya pelaksanaan program tersebut dipengaruhi oleh faktor perencanaan program, komitmen satuan pendidikan, regenerasi fasilitator guru, sinergi antara pemerintah daerah dengan pemangku kepentingan lainnya, pengawasan terhadap implementasi program, dan kondisi sosial. Strategi yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan implementasi Program Roots di DKI Jakarta adalah melalui penyesuaian renstra, meningkatkan keterlibatan para pemangku kepentingan program, sosialisasi fleksibilitas sumber pendanaan, pemanfaatan platform merdeka mengajar bagi fasilitator guru, mengadakan kelas empati, membangun budaya anti kekerasan dengan melibatkan orang tua, menginisiasi gerakan untuk berani menolak perundungan, dan membangun suasana kelas yang inklusif. Kesimpulan, ditinjau dari indikator kinerja kebijakan publik implementasi Program Roots Indonesia belum sepenuhnya berjalan optimal dan diperlukan strategi implementasi sehingga berdampak pada penuntasan kasus perundungan pada satuan pendidikan.

Kata kunci: implementasi kebijakan, kebijakan pendidikan, Program Roots, perundungan di sekolah

This research aims to find out how the Indonesian Roots Program is implemented in DKI Jakarta, the factors that hinder it based on the Van Meter and Van Horn implementation indicators, and

strategies to maximize the results of implementing the program. The research subjects were six schools implementing the Roots Program in 2021 and still implementing the Roots Program in 2022. The research results show that the implementation of the Roots Program in DKI Jakarta has not run optimally. The lack of optimal implementation of the program is influenced by program planning, schools' commitment, regeneration of facilitator teachers, a synergy between local government and other stakeholders, supervision of the program implementation process, and the influence of economic, social, and political conditions. Strategies that can be implemented to maximize the implementation of the Roots Program in DKI Jakarta are through strategic planning adjustments, increasing the involvement of program stakeholders, socializing the flexibility of funding sources, utilizing the Merdeka Belajar platform for facilitator teachers, holding empathy classes, building an anti-violence culture by involving parents, initiating a movement to reject bullying, and build an inclusive classroom atmosphere. In conclusion, in terms of public policy performance indicators, the implementation of the Indonesian Roots Program has not yet run optimally and strategy implementation is needed so that it has an impact on resolving bullying cases in schools.

Keywords: policy implementation, education policy, Roots Program, bullying in schools

372.2

Implementasi Nilai Karakter melalui Pembelajaran Proyek untuk Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka/  
Implementation of Character Values through Project Learning for Early Childhood in the Kurikulum  
Merdeka

doi: doi 10.24832/jpnk.v9i1.4631

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2024, hal 85-109

Siwi Widiastuti, Harun, Nur Cholimah, Fitriana Tjiptasari (Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia,  
Email: siwi\_widiastuti@uny.ac.id)

Abstrak:

Penelitian bertujuan mengidentifikasi implementasi nilai karakter melalui pembelajaran proyek anak usia dini pada Kurikulum Merdeka dan nilai karakter apa saja yang muncul dalam pembelajaran proyek. Pendekatan penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data berasal dari kepala sekolah, guru, dan anak di sebuah satuan pendidikan anak usia dini. Data penelitian adalah refleksi guru, verbal, dan dokumentasi kegiatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi nilai karakter melalui pembelajaran proyek pada Kurikulum Merdeka menggunakan tahap permulaan, pengembangan, dan penyimpulan. Nilai karakter yang diimplementasikan pada pembelajaran proyek berbasis kelas mengacu pada tiga elemen capaian pembelajaran yaitu budi pekerti, jati diri, serta dasar-dasar literasi dan STEAM. Sedangkan, pembelajaran proyek berbasis sekolah mengacu pada enam dimensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini mencatat bahwa pembelajaran dengan metode proyek mendapatkan respon positif dari anak-anak dan semakin sering mendorong perilaku bertanggung jawab, komunikasi, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi pembelajaran proyek pada Kurikulum Merdeka dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan karakter anak sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.

Kata kunci: nilai karakter, pembelajaran proyek, anak usia dini, Kurikulum Merdeka

The research aims to identify the implementation of character values through project-based learning for early childhood within the Kurikulum Merdeka, as well as the character values that emerge in project-based learning. The research approach is descriptive qualitative, with data sources from school principals, teachers, and children in an early childhood education unit. Re-

search data include teacher reflections, verbal interactions, and documentation of activities. Data collection techniques involve observation, interviews, and document analysis. The research findings indicate that the implementation of character values through project-based learning in the Kurikulum Merdeka follows stages of initiation, development, and conclusion. Character values implemented in class-based project learning focus on three learning outcomes, namely, religious and moral values, self-identity, as well as basics of literacy and STEAM. Meanwhile, school-based project learning refers to the six dimensions of the proyek penguatan profil pelajar pancasila. This research notes that project-based learning receives positive responses from the children and frequently drives responsible behaviour, communication, and collaboration in their daily life. Thus, the implementation of project-based learning in the Kurikulum Merdeka can be an effective tool for crafting children's character in accordance with the intended goals of character education.

Keywords: character values, project learning, early childhood, Kurikulum Merdeka

371.3

Proses Adopsi Teknologi Generative Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan: Perspektif Teori Difusi Inovasi/Adoption Process of Generative Artificial Intelligence Technology in Education: Diffusion of Innovation Theory Perspective

doi: 10.24832/jpnk.v9i1.4859

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2024, hal 110-133

Shiddiq Sugiono (Pusat Data dan Informasi, Badan Riset dan Inovasi Nasional - Indonesia, Email: Shid002@brin.go.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis proses yang dapat dilakukan dalam adopsi teknologi generative artificial Intelligence (AI) melalui perspektif teori difusi inovasi sehingga dapat memaksimalkan kebermanfaatannya. Metode yang digunakan adalah meta-sintesis dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dari literatur Scopus yang dipublikasikan pada November 2023 – April 2024. Hasil meta-sintesis menunjukkan terdapat beberapa cara yang perlu dilakukan dalam mendukung proses adopsi generative AI, yaitu memahami potensi dan risiko, menanamkan nilai-nilai dasar penggunaan AI, meningkatkan kompetensi penyusunan prompt, meningkatkan penggunaan dan uji generative AI di dalam kelas, serta kolaborasi antar aktor dalam sektor pendidikan. Proses adopsi generative AI dihadapkan pada beberapa dilema dan tantangan. Dilema tersebut adalah menurunkan integritas akademik sehingga diperlukan penanaman nilai dasar penggunaan disamping perlunya keterampilan teknis dalam menyusun prompt. Tantangan lainnya adalah masih tertutupnya sistem pendidikan terhadap teknologi AI. Oleh karena itu, setiap aktor pendidikan harus berkolaborasi dalam menyosialisasikan generative AI, membuat kebijakan yang tepat untuk mengujicobakan AI, dan mengembangkan kurikulum agar teknologi generative AI dapat menjadi bagian dari pembelajaran. Kesimpulan, proses adopsi teknologi generative AI dalam dunia pendidikan menimbulkan dilema dan diperlukan kolaborasi para pemangku kepentingan pendidikan agar kehadiran teknologi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dalam pembelajaran.

Kata Kunci: generative Artificial Intelligence, difusi inovasi, teknologi digital, teknologi Pendidikan

This study aims to analyze the processes involved in adopting generative artificial intelligence (AI) technology through the perspective of innovation diffusion theory to maximize its benefits. The method used is meta-synthesis with a qualitative approach. Research data were obtained from Scopus literature published from November 2023 to April 2024. The results of the meta-synthesis indicate several ways to support the adoption process of generative AI, including understanding its potentials and risks, instilling core values of AI usage, enhancing prompt preparation compe-

tencies, increasing the use and testing of generative AI in classrooms, and fostering collaboration among stakeholders in education. However, the process of adopting generative AI is faced with several dilemmas and challenges. The dilemma is the potential compromise of academic integrity so that it is necessary to instill basic values of use as well as the need for technical skills in preparing prompts. Another challenge is the educational system's limited openness to AI technology. Therefore, stakeholders in education must collaborate to promote awareness of generative AI, establish appropriate policies for AI experimentation, and develop curricula to integrate generative AI into learning environments. In conclusion, the process of adopting generative AI technology in education creates a dilemma that requires collaboration among education stakeholders so that the presence of this technology can be utilized properly in learning.

Keywords: generative Artificial Intelligence, innovation diffusion, digital technology, educational technology